



## Penyuluhan dan Pelatihan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo

Sri Puspa Dewi<sup>1</sup>, Akman Daulay<sup>1</sup>, Muhammad Joni Barus<sup>2\*</sup>, Sri Elviani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Universitas Al Azhar Medan, Jl. Pintu Air IV, Medan, Indonesia, 20143

<sup>2</sup>Program Studi Kewirausahaan Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. SM. Raja Teladan, Medan, 20417

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. SM. Raja Teladan Medan 20417

\*Email koresponden: [jhonibarus@fe.uisu.ac.id](mailto:jhonibarus@fe.uisu.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Jun 2022

Accepted: 30 Nov 2022

Published: 31 Dec 2022

#### Kata kunci:

Penyuluhan;  
Pelatihan;  
Kewirausahaan

#### Keywords:

Counseling;  
Entrepreneurship;  
Training

### ABSTRAK

**Background:** Banyaknya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan rendahnya daya saing, mereka cenderung kurang terampil dalam mengembangkan keterampilan, sehingga tidak mampu bersaing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis bagi generasi muda yang mandiri. **Metode:** Pengabdian dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo yang dihadiri 315 Siswa. **Hasil:** Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa dengan mempelajari kewirausahaan akan memberikan motivasi bagi siswa untuk membuka peluang usaha setelah tamat sekolah sehingga siswa dapat berkarya dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya. **Kesimpulan:** Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi melahirkan nilai produktif dan kreatif dalam berwirausaha. Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa memahami solusi dari tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

### ABSTRACT

**Background:** A large number of unemployed in Indonesia is caused by low education and low competitiveness, they tend to be less skilled in developing skills, so they cannot compete. This community service activity is carried out to provide counseling and entrepreneurship training as a business opportunity for independent young people. **Method:** The service is carried out by providing counseling and training through lectures, discussions, and questions and answers to students of the Tanah Karo State Madrasah Aliyah, which 315 students attended. **Result:** The result of this community service activity is that students studying entrepreneurship will motivate for students to open business opportunities after graduating from school so that students can work and create jobs for themselves. **Conclusion:** Students with high entrepreneurial motivation give birth to productive and creative values in entrepreneurship. Through discussion and question and answer, students understand the solutions to the challenges faced in running a business.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi semua orang. Mereka yang telah belajar kewirausahaan biasanya terlibat secara aktif dengan semua orang dan memiliki ide-ide kreatif dan inovasi yang hebat. Biasanya seorang wirausaha memiliki semangat yang kuat dan penuh dengan semangat

untuk bekerja. (Takdir et al., 2015) menyebutkan seorang wirausaha ataupun “*entrepreneur*” wajib memiliki keahlian mengembangkan ide ide kreatif dalam menghasilkan kesempatan usaha, individu wajib bisa mandiri melaksanakan usaha yang ditekuninya tanpa kita tergantung kepada pihak lain. Seseorang yang berwirausaha senantiasa dihadapkan untuk aktif menghasilkan sesuatu penemuan baru sabagai salah satu jalur mengombinasikan sumber daya yang terdapat disekitarnya, meningkatkan sistem teknologi termutakhir, menciptakan pengetahuan terkini, mendapatkan new formula untuk mengoptimalkan hasil unit serta jasa yang kian efektif, membenahi mutu produksi serta jasa yang telah ada, kemudian terakhir menciptakan new method untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Saat ini, seperti yang bisa kita lihat, pemerintah masih berjuang untuk menciptakan banyak lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Banyaknya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan rendahnya daya saing (dalam hal ini mereka tidak bisa menjual dengan harga tinggi). Namun, pengangguran tidak hanya menimpa orang-orang yang berpendidikan rendah, tetapi juga banyak anak muda yang sudah memiliki gelar sarjana. Dalam hal ini, mereka cenderung kurang terampil dalam mengembangkan keterampilan, sehingga tidak mampu bersaing dengan ilmuwan yang memiliki keterampilan lebih baik. Untuk bertahan dalam persaingan ketat beberapa tahun ke depan, setiap orang perlu memiliki nilai jual yang tinggi dan keterampilan yang mumpuni. Oleh karena itu, penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah menjadi sangat penting. Salah satu alasan utama pentingnya belajar adalah agar kita dapat mendidik anak-anak kita menjadi lebih kreatif dan mandiri. Menurut (Oyewumi & Adeniyi, 2013) kewirausahaan juga penting untuk ikut serta membangun seseorang untuk bertindak secara kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan agar generasi penerus bangsa siap menghadapi tantangan perekonomian di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan “agen perubahan” yang diharapkan dapat menanamkan dalam diri peserta didik tidak hanya berwirausaha atau entrepreneurship, tetapi juga watak, sifat dan karakter. (Natalita & Selamat, 2019) menyebutkan bahwan kewirausahaan juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan ekonomi, karena dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk membuka peluang usaha dalam mencapai kesuksesan. Begitu juga dengan (Yusda et al., 2022) menyebutkan penerapan kewirausahaan di negeri maju telah terbukti memberikan dampak yang sangat positif dalam menghadapi perekonomian global, krisis, dan persaingan ekonomi.

Menurut (Purba et al., 2022) pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan pada jenjang pendidikan sejak dini, karena pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan terbukti cukup efektif. Selain itu (Gultom, 2021) juga menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan siswa kesempatan langsung untuk menggali pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, bagian terpenting dari itu adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dengan berbagai inovasi yang kreatif, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya untuk pegangan masa depannya. (Kadiyono, 2014) juga menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa SMK/SMK meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi yang ada pada diri mereka dan mengembangkan orientasi kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dari semua latar belakang sosial ekonomi karena pendidikan kewirausahaan mengajarkan siswa untuk berfikir luas, mengajak siswa mengasah bakat dan keterampilan yang tidak biasa. Selain itu belajar kewirausahaan siswa dapat menciptakan peluang, menumbuhkan rasa percaya diri dan merangsang ekonomi. Keterampilan untuk menjadi seorang wirausaha merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh lulusan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. (Erik et al., 2020). Mempelajari dan memahami kewirausahaan dapat memberikan siswa pada banyak kesempatan untuk belajar bagaimana berpikir kritis dan menganalisis potongan-potongan puzzle di papan tulis. Mengenali semua faktor penting dan melihat bagaimana mereka mempengaruhi satu sama lain adalah dasar dari proses pengambilan keputusan yang cerdas. Siswa diharapkan belajar dari contoh kehidupan yang nyata dan belajar dari pengalaman mereka sendiri

## MASALAH

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kurikulum berbasis entrepreneur pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dimulai sejak penerapatan Kurikulum 2013, khusus jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi kewirausahaan diberikan selama 3 tahun, dimana kompetensi dasar diperkaya dengan keunggulan lokal. Jiwa entrepreneur terlihat dari salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum yakni membuat keputusan kegiatan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan jelas sangat dibutuhkan dalam konten pembelajaran di sekolah, apabila siswa telah lulus nantinya dari pendidikan sekolah menengah atas mereka akan memiliki banyak pilihan (Kementerian Pendidikan, 2013). Namun pada kenyataannya kebijakan tersebut belum memberikan dampak perubahan yang signifikan karena masih banyak lulusan SMA yang masih menganggur. Salah satu Penyebabnya adalah ketidakmampuan para lulusan SMA tersebut untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran siswa SMA hanya mendapatkan materi ajar mengenai bagaimana siswa menjadi terampil untuk menghasilkan produk luaran, siswa tidak dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana mereka dapat lebih kreatif untuk menghasilkan produk-produk inovatif serta bagaimana keterampilan siswa tersebut dikembangkan menjadi kemampuan berwiraniaga.

Penyebab lainnya menurut (Saptono et al., 2020) pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspekpek penumbuhan mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah umum, kejuruan maupun profesional sekalipun (Wardana et al., 2020). Hal ini dikarenakan menjadi wirausaha merupakan pilihan karir yang dapat dipertimbangkan bagi mahasiswa yang akan lulus atau akan segera lulus (Nguyen, 2018). Padahal fokus secara keseluruhan hanya pada upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai (Utomo, 2010). Berdasarkan kondisi lapangan atau fenomena tersebut, kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan mengangkat keprihatinan dan permasalahan tentang bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada siswa sekolah menengah atas khususnya Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo di Kabupaten Karo untuk mempersiapkan diri menjadi *entepreneurship* setelah lulus sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanah Karo pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022 secara *luring* (tatap muka). Kegiatan ini di ikuti oleh 315 peserta didik/siswa Sekolah MAN Tanah Karo yang dibagi dalam 3 kelas.

**Tabel 1.** Agenda Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Waktu	Materi Penyuluhan	Keterangan
08.00 – 08.30	Pembukaan Kegiatan	Kepala Sekolah MAN 1 Kabupaten Karo dan Dekan FE Universitas Al Azhar Medan
08.30 – 09.00	Pre-test pengetahuan kewirausahaan kepada peserta	Panitia
09.00 – 10.30	Materi 1	Sri Puspa Dewi, S.E., M.M
10.30 – 12.00	Materi 2	Akman Daulay, S.E., M.M
12.00 – 13.30	Ishoma	Panitia
13.30 – 15.00	Materi 3	Muhammad Joni Barus S.E., M.Si
15.00 – 15.30	Pos-test pengetahuan kewirausahaan kepada peserta	Panitia

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Penyuluhan

Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah, dimana pemateri akan menyajikan dan menjelaskan kepada siswa MAN Tanah Karo tentang kewirausahaan, bagaimana mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan. Pada sesi ini kami menjelaskan dan mengajarkan kepada siswa apa itu kewirausahaan, bagaimana menciptakan suatu peluang usaha setelah lulus dari sekolah menengah atas, bagaimana membangun strategi bisnis usaha yang berkesinambungan.

2. Pelatihan

yaitu memberikan pelatihan kepada siswa MAN Tanah Karo bagaimana memulai berwirausahaan, disini kami melatih para siswa membuat sebuah proposal bisnis yang berisi perhitungan biaya produksi, modal yang dibutuhkan, strategi pemasaran yang dilakukan dan sehingga setelah lulus nanti siswa MAN Tanah Karo dapat membuat peluang usaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mandiri secara ekonomi dengan menjual produk yang dihasilkan. Pada tahap ini kami juga membimbing para siswa MAN Tanah Karo untuk dapat menggali dan mengenali potensi yang dimiliki dalam diri mereka, sehingga mereka dapat membangkitkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneur* yang ada dalam diri mereka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanah Karo diikuti kurang lebih 315 peserta terdiri dari siswa dan siswi kelas 10 dan 11, karena pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut siswa dan siswi kelas 12 telah selesai mengikuti ujian akhir sekolah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022 dimulai pukul 08.00 s.d 15.30 wib secara tatap muka. Tim pelaksana kegiatan PkM ini telah tiba dilokasi kegiatan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 untuk persiapan pelaksanaan kegiatan mengingat jarak yang cukup jauh antara Kota Medan dan Kabupaten Karo sekitar 75 KM. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah MAN Tanah Karo dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan Ibu Aria Masdiana, S.E., M.Si, Ak. Setelah acara kegiatan penyuluhan dan pelatihan dibuka kemudian



panitia melalui adik-adik mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini melakukan pretest (Herawati et al., 2009) kepada para siswa/siswi MAN Tanah Karo dengan membagikan angket pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta. Setelah pretest selesai acara selanjutnya diisi dengan memberikan materi penyuluhan dengan topik pengertian kewirausahaan yang disampaikan oleh Ibu Sri Puspa Dewi, S.E., M.M. Pada sesi ini Ibu Sri Puspa Dewi menerangkan pengertian kewirausahaan, bagaimana menumbuhkan dan mendorong minat dan motivasi dalam berwirausaha. Menurut (Natalita & Selamat, 2019) kewirausahaan adalah salah satu topik yang paling populer saat ini, karena kewirausahaan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan dapat memotivasi seseorang untuk menciptakan peluang untuk sukses. (Husna, 2017) juga menyatakan pelatihan kewirausahaan mengajarkan strategi untuk memasuki dunia usaha, antara lain keterampilan negosiasi, kepemimpinan, pengembangan produk baru, membangun pemikiran kreatif, dan memanfaatkan inovasi.



**Gambar 1.** Pembukaan Acara Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan

Materi selanjutnya dibawakan oleh Bapak Akman Daulay, pada sesi ini Bapak Akman Daulay menjelaskan tentang peluang usaha, bagaimana melakukan analisis peluang pasar, analisis peluang kemampuan *financial*, analisis persaingan dan penilaian kemampuan organisasional. Setelah selesai istirahat (istirahat, sholat dan makan) acara selanjutnya penyampaian materi oleh Bapak Muhammad Joni Barus, S.E., M.Si yaitu bagai mana simulasi bisnis. Saat mendengarkan simulasi bisnis, yang terlintas di pikiran kita adalah workshop atau lokakarya yang artinya, pertemuan kelompok kecil untuk membahas satu topik permasalahan dan mencari solusi (Suprayekti & Septyara Dwi, 2017). Dalam pelatihan simulasi bisnis ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis. Dengan cara ini, siswa dapat menciptakan peluang kerja untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka yang mungkin membutuhkan pekerjaan dalam kehidupan pasca-kelulusan mereka. Melalui simulasi bisnis/wirausaha, mahasiswa secara langsung belajar bagaimana memulai bisnis, mengelola barang/jasa, menjualnya, dan menghasilkan keuntungan. Pengalaman ini mengajarkan siswa dan membantu semangat kewirausahaan tumbuh dan berkembang di masa depan (Gultom, 2021).



**Gambar 2.** Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan

Setelah materi selesai dipaparkan sesi selanjutnya adalah diskusi tanya jawab. Selama mengikuti kegiatan para peserta terlihat sangat antusias, hal dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta diantaranya adalah; bagaimana menentukan suatu peluang usaha?; apakah membuka usaha itu sulit dan harus membutuhkan modal yang sangat banyak?; jika kita punya usaha keripik bagaimana agar keripik kita bisa dibeli orang banyak?; Apa yang harus dilakukan jika usaha yang sudah di buka akhirnya tutup karena tidak ada pembeli. Kegiatan PkM ini diakhiri dengan memberikan postest kepada para peserta. Pretest dan postest yang diberikan kepada peserta dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan motivasi siswa dalam berwirausaha terutama membaca peluang bisnis yang ada, sehingga dengan adanya pretest dan posttest dapat diukur apakah pelatihan yang diberikan bermanfaat atau tidak bagi para peserta pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PkM penyuluhan membangun jiwa wirausaha muda siswa dan siswi MAN 1 Kabupaten Karo dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian penyuluhan membangun jiwa wirausaha muda siswa MAN 1 Kabupaten Karo untuk memotivasi siswa dalam merencanakan sebuah usaha atau bisnis sejak dini, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dalam membuka usaha melalui beberapa konsep yang telah diajarkan oleh pemateri. Selain itu siswa juga mampu menumbuhkan karakter atau sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Selama mengikuti kegiatan penyuluhan siswa MAN 1 Kabupaten Karo sangat antusias dan aktif bertanya kepada kami selaku pemateri. Semakin tinggi ketertarikan siswa dalam berwirausaha maka terdapat kemungkinan bahwa beberapa diantara mereka menjadi wirausahawan muda yang handal di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan kepada kami baik moril maupun metiril sehingga kami sukses melaksanakan program PkM ini. Kami berharap dukungan dapat terus diberikan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah menengah atas khususnya siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 kabupaten Karo dalam berwirausaha. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada mahasiswa

Fakultas Ekonomi Al Azhar yang turut serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAN 1 kabupaten Karo dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru MAN 1 kabupaten Karo yang turut serta memberikan dukungan berupa fasilitas tempat terlaksananya kegiatan ini. Dan akhirnya tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada siswa dan siswi MAN 1 kabupaten Karo selaku peserta kegiatan pelatihan yang mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat serta aktif bertanya selama mengikuti kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erik, Suryaratri, R. D., & Deasyanti. (2020). Peningkatan Kemampuan Softskill Kewirausahaan Siswa SMA/SMK Di Jakarta. *HAPEMAS 2: Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Hapemas 2*, 313–323.
- Gultom, P. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Melalui Pelatihan dan Seminar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu ...*, 1(2), 74–79.
- Herawati, T., Puspitawati, H., & Sarma, M. (2009). *Pelatihan Keterampilan Wirausaha dalam Upaya Pengembangan Usaha Ekonomi Keluarga Melalui Kegiatan Simpan Pinjam*.
- Husna, A. N. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. *The 6th University Research Colloquium, September*, 1–11.
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha dalam meningkatkan sikap wirausaha effectiveness of self development and entrepreneurial orientation in improving entrepreneurial attitude. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 25–38.
- Kementerian Pendidikan, R. I. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. In *Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (pp. 1–162).
- Natalita, C., & Selamat, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kepribadian, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 778. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6564>
- Nguyen, C. (2018). Demographic Factors, Family Background and Prior Self-Employment on Entrepreneurial Intention - Vietnamese Business Students are Different: Why? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(10), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0097-3>
- Oyewumi, A., & Adeniyi, S. O. (2013). Assessing Attitude to and Knowledge of Entrepreneurship among Students with Hearing Impairment in Nigeria. *African Research Review: Sn International Multidisciplinary Journal*, 7(3), 127–142. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v7i3.10>
- S, S. E. J., Purba, R., Damanik, S. W. H., Siahaan, Fitrianiingsih, Siregar, A., Zaluku, R., Syafrizal, R., Rasmewahni, Dewi, K. V., Cen, C. C., Piter, R., H, S., Ketaren, A., Candrasa, L., & Damanik, A. Z. (2022). Motivasi Siswa dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Kewirausahaan di Tingkat SMA. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 141–149.
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does Entrepreneurial Education Matter for Indonesian Students' Entrepreneurial Preparation: The mediating Role of Entrepreneurial Mindset and Knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Suprayekti, & Septyara Dwi, A. (2017). Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif " Untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK Dan DIKMAS*, 12(2), 129–136.
- Takdir, D., AS, M., & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan. Wijana Mahadi Karya*.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Yusda, D. D., Anwar, A., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan kewirausahaan smk pelita gedong tataan. *ANDASIH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–40.